

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Belakangan, masih ada yang berpendapat islam mengarah pada pemerintahan otoriter dan tidak rasional yang menghambat perkembangan ekonomi, aturan- aturan yang dapat membatasi akumulasi modal seperti larangan riba, mengeluarkan zakat dan sedekah.<sup>1</sup>

Anggapan ini sepertinya terburu-buru karena ada kekeliruan dalam memahami islam, sebab islam merupakan ajaran yang sempurna, komprehensif, dan selalu relevan dengan perkembangan jamannya. Islam mengatur bukan hanya masalah ibadah termasuk mengajarkan bagaimana manusia memenuhi kebutuhannya dalam sistem perekonomian.<sup>2</sup>

Pendapat diatas tentang sisi negatif Islam terbantahkan dengan temuan yang diungkap Jamel Boukhatem dalam penelitiannya bahwa pengembangan sistem keuangan merangsang pertumbuhan ekonomi di negara-negara MENA terpilih selama periode 2008-2014, selain itu tidak menunjukkan bukti yang menyatakan bahwa krisis keuangan mempengaruhi kesehatan bank syariah secara berbeda dari bank konvensional. Dengan kata lain, tidak terdapat

---

<sup>1</sup> Inc Congressional Quarterly, "The Middle East," ed. Okar Ellen Lust, thirteen (SAGE Publications, 2014), 1.032. hlm 201.

<sup>2</sup> Achmad Fadlil Abidillah, *Ekonomi Islam : Perspektif Filsafat & Ilmu Pengetahuan*, ed. Ari Prasetyo (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2021). hlm 355.

pengaruh krisis yang signifikan terhadap tingkat kesehatan bank *syariah* selama periode 2008–2014.<sup>3</sup>

Sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, ditambah dengan bonus demografi periode 2030-2045 yang mencapai 70% populasi, Indonesia mempunyai potensi besar untuk menjadi pemain utama pada industri halal global dalam mendukung pertumbuhan ekonomi.<sup>4</sup> Indonesia juga telah menghabiskan US\$218.8 Miliar untuk sektor ekonomi Islam per tahun yakni pada tahun 2017.<sup>5</sup>

Potensi sumber pertumbuhan ekonomi lainnya berasal dari industri halal pula terlihat dari sektor wisata halal dan ramah Muslim. Indonesia peringkat pertama tahun 2019 menjadi tujuan wisata yang ramah Muslim dalam laporan global Indeks Perjalanan Muslim 2019.<sup>6</sup> Bukan hanya di sektor wisata halal saja, dalam laporan *SGIE 2018/2019* Indonesia masuk dalam 10 pemain teratas global di wilayah keuangan Islam, perjalanan halal, serta busana sederhana. Kondisi ini mengisyaratkan adanya peluang yang sangat besar bagi sektor industri halal serta keuangan syariah indonesia untuk meningkatkan PDB serta mengambil posisi terdepan, serta bukan hanya menjadi pasar tujuan.<sup>7</sup>

<sup>3</sup> Jamel Boukhatem and Fatma Ben Moussa, "The Effect of Islamic Banks on GDP Growth: Some Evidence from Selected MENA Countries," *Borsa Istanbul Review* 18, no. 3 (September 1, 2018): hlm 231–47, <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.11.004>.

<sup>4</sup> Pew Research Center, "The Future of World Religions: Population Growth Projections, 2010-2050," Pew Research Center, 2015, <https://www.pewforum.org>; diakses tsngsl 23 Desember 2020.

<sup>5</sup> Dinar Standard, "State of the Global Islamic Economy Report 2018/19," *Dubai International Financial Centre*, 2018. hlm 11.

<sup>6</sup> Dinar Standard. Hlm.11.

<sup>7</sup> Dinar Standard. hlm.10.

Sukirno berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi adalah instrumen kuat untuk mengurangi kemiskinan dan menaikkan kualitas kehidupan di negara berkembang, perkembangan kegiatan ekonomi yang siap berdasarkan waktu ke waktu & menyebabkan pendapatan nasional riil semakin berkembang. Tingkat pertumbuhan ekonomi mengilustrasikan presentasi kenaikan pendapatan nasional riil sebuah negara pada suatu tahun tertentu jika dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya.<sup>8</sup>

Dari todaro menyatakan bahwa pemerintah di negara mana pun dapat segera jatuh dan bangun berdasarkan tinggi rendahnya taraf pertumbuhan ekonomi yang dicapainya pada catatan statistik nasional, berhasil tidaknya program-program di negara-negara dunia ketiga tak jarang dievaluasi ulang sesuai dengan tinggi rendahnya taraf keberhasilan pertumbuhan ekonomi serta pendapatan nasional.<sup>9</sup>

Dunia telah membuat kemajuan luar biasa dalam mengurangi kemiskinan ekstrem, tetapi kemajuan telah melambat dan tidak merata. Jika tren ini berlanjut, diperkirakan tidak dapat mengakhiri kemiskinan ekstrem di tahun 2030 tentunya ini akan menghambat tujuan daripada SDGs.<sup>10</sup> Dalam *result record Transforming Our World: the 2030 organization security to maintainable advancement* tujuan mengakhiri kemiskinan menjadi tujuan

<sup>8</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, 1st ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). Hlm. 432.

<sup>9</sup> Michael P Todaro and Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2006). Hlm. 567.

<sup>10</sup> World Bank, *New Ways of Looking at Poverty - YouTube* (Amerika: youtube.com, 2018), <https://www.youtube.com>.

“utama” dari 17 tujuan yang disepakati dalam SDGs. Tujuan pertama dari 17 tujuan SDGs adalah mengakhiri kemiskinan pada segala bentuk dimana pun.<sup>11</sup>

Kemiskinan ekstrem masih membandel di Indonesia, beberapa negara berpenghasilan rendah dan lainya telah membuat langkah cepat dalam menggerakkan orang keluar dari kemiskinan ekstrem tetapi itu tidak berarti kemiskinan sepenuhnya diberantas di Indonesia. Bank Dunia merilis laporan berjudul *“Riding those waves: the east asian supernatural occurrence in the 21st century”*. dalam laporan tersebut, bank dunia mengelompokkan penduduk di setiap negara kedalam 5 kelompok di antaranya adalah miskin ekstrem, miskin moderat, rentan miskin, aman, kelas menengah. Indonesia mayoritas masih berada di bawah negara malaysia dan Thailand.<sup>12</sup>

Hasil studio empiris yang telah dilakukan oleh Mills dan Pernia menggunakan metode analisis lintas negara membenarkan bahwa kemiskinan pada suatu negara akan semakin rendah apabila pertumbuhan ekonominya di tahun-tahun sebelumnya tinggi dan meningkat laju pertumbuhan PDB akan semakin cepat berpengaruh pada turunnya taraf kemiskinan.<sup>13</sup>

Tabel 1. 1

Pertumbuhan Ekonomi

| 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|------|------|------|------|------|------|
|------|------|------|------|------|------|

<sup>11</sup> United Nations, “Arsenic and the 2030 Agenda for Sustainable Development,” in The 2030 Agenda For Sustainable Development (United Nations, 2016), hlm. 12–14, <https://doi.org/10.1201/b20466-7>.

<sup>12</sup> World Bank Group, “Riding the Wave An East Asian Miracle for the 21st Century,” *International Bank for Reconstruction and Development* (Washington, DC, 2017). hlm. 15.

<sup>13</sup> Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia, Kajian Teoritis Dan Analisis Empiris* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011). Hlm. 311.



---

|                               |       |       |       |       |       |       |
|-------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| <b>GDP, PPP (Trillion \$)</b> | 2.501 | 2.622 | 2.754 | 2.894 | 3.044 | 3.194 |
| <b>Pertumbuhan Ekonomi</b>    | 5,01  | 4,88  | 5,03  | 5,07  | 5,17  | 5,02  |

---

*Sumber : World Bank 2014-2019*

Data PDB PPP adalah produk domestik bruto yang dikonversi ke dolar internasional menggunakan tingkat paritas daya beli. Dolar internasional memiliki daya beli yang sama terhadap PDB seperti yang dimiliki dolar AS di Amerika Serikat. PDB adalah jumlah nilai tambah bruto oleh semua produsen penduduk di negara tersebut ditambah pajak produk dan dikurangi subsidi yang tidak termasuk dalam nilai produk. Ini dihitung tanpa membuat pengurangan untuk penyusutan aset yang dibuat-buat atau untuk penipisan dan degradasi sumber daya alam. Data di hitung dalam dolar internasional 2017 konstan.

Tambunan mengatakan bahwasanya pertumbuhan ekonomi tanpa dibarengi penggunaan penambahan kesempatan kerja akan selalu mengakibatkan ketimpangan di pembagian yang berasal dari pendapatan tadi (*ceteris paribus*), yang selanjutnya akan membentuk suatu kondisi dimana pertumbuhan ekonomi dengan meningkatnya kemiskinan.<sup>14</sup>

Industri halal kini telah menjadi tren di komunitas dunia, tidak hanya di kalangan muslim tetapi dari banyak kepercayaan lain. Industri halal merupakan salah satu sektor yang mendukung berdirinya ekonomi Islam. Industri halal

---

<sup>14</sup> Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001). Hlm.74.

menjadi sektor riil perekonomian di negara-negara yang saat ini sedang dikembangkan atau yang sudah maju.

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan akan membutuhkan masyarakat untuk membentuk kondisi yang memungkinkan orang memiliki pekerjaan berkualitas yang sesuai dengan syariat Islam serta merangsang ekonomi tanpa merusak lingkungan. Peluang kerja serta kondisi kerja yang layak juga dibutuhkan untuk seluruh populasi usia kerja. Berangkat dari beberapa pandangan diatas maka peneliti dalam hal ini masih perlu melakukan penelitian mendalam mengenai potensi industri halal apakah mampu direalisasikan dan berpengaruh secara nyata bagi pertumbuhan ekonomi maupun dapat menjadi solusi baru mengatasi kemiskinan di Indonesia.

#### **B. Rumusan Masalah**

Dari keterangan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalahnya yang dapat dijadikan pembahasan antara lain:.

1. Apakah industri halal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Apakah Industri halal berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan di Indonesia?
3. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan di Indonesia?
4. Apakah industri halal dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan di Indonesia?

Adapun untuk menghindari pembahasan yang terlalu melebar maka dalam penelitian ini di uraikan batasan masalah, pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar Industri Halal, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan.
2. Informasi yang disajikan yaitu: data tentang Pertumbuhan Industri Halal, Pertumbuhan Ekonomi serta Pengentasan Kemiskinan di Indonesia tahun 2014-2019.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a) Pengaruh Industri Halal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
- b) Pengaruh Industri Halal Terhadap Pengentasan kemiskinan di Indonesia.
- c) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengentasan Kemiskinan
- d) Pengaruh Industri Halal dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengentasan kemiskinan di Indonesia.

## 2. Kegunaan Penelitian

Di samping mempunyai tujuan di atas, dalam penelitian ini juga mempunyai manfaat. Manfaat pada penelitian ini ialah:

### a. Secara Teoretis

- 1) Memperkaya khazanah pemikiran Islam serta memberi sumbangsih pemikiran bagi keilmuan hukum Islam terkait Industri Halal sebagai salah satu bentuk ibadah.
- 2) Untuk menambah wawasan yang lebih luas dalam memahami tentang Pengaruh Industri Halal di Indonesia terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan kemiskinan
- 3) Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran ilmiah bagi Fakultas Pascasarjana Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Cirebon.

### b. Secara Praktis

- 1) Bagi Masyarakat, untuk memberikan informasi tentang Pengaruh Industri Halal di Indonesia terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan kemiskinan.
- 2) Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang Pengaruh Industri Halal di Indonesia terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan kemiskinan.
- 3) Bagi pemerintah, dengan mengetahui variabel yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dapat menentukan kebijakan yang paling



baik untuk meningkatkan industri halal dan pengentasan kemiskinan..

#### **D. Paradigma Penelitian**

Paradigma didefinisikan sebagai pandangan dasar tentang apa yang menjadi pokok bahasan yang seharusnya dikaji oleh disiplin ilmu pengetahuan, mencakup apa yang seharusnya ditanyakan dan bagaimana rumusan jawabannya disertai dengan interpretasi jawaban. Paradigma dalam hal ini adalah konsensus bersama oleh para ilmuwan tertentu yang menjadikannya memiliki corak yang berbeda antara satu komunitas ilmuwan dan komunitas ilmuwan lainnya. Varian paradigma yang berbeda-beda dalam dunia ilmiah dapat terjadi karena latar belakang filosofis, teori dan instrumen serta metodologi ilmiah yang digunakan sebagai pisau analisisnya.<sup>15</sup>

Industri halal merupakan industri yang menghasilkan barang atau jasa prinsip *syariah*. Untuk lingkup mikro, industri ini terbatas pada produksi barang atau jasa, tetapi lingkup makro industri, sebagai pendapatan negara atau membentuk perekonomian bangsa. Industri halal berkembang pesat di banyak negara dunia, baik yang mempunyai penduduk lebih banyak didominasi Muslim maupun minoritas seperti Jepang, Taiwan, Tiongkok, serta Thailand seiring dengan meningkat dan berkembang pesatnya tren konsumen *halal lifestyle*.

---

<sup>15</sup> Ambo Upe and Damsid, *Asas-Asas Multiple Researches : Dari Norman K.Denzin Hingga John W. Creswell Dan Penerapannya*, ed. Muh Guntur Alting (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010). hlm.155.

Hasil riset *Reuters Thomson* menunjukkan belanja muslim dunia untuk pangan halal mencapai 1,2 triliun dolar amerika di 2014 dan diprediksi akan mencapai 1,58 triliun dolar Amerika di 2020. Pasar halal dunia dan sektor gaya hidup halal termasuk wisata, Fashion, media dan rekreasi, obat-obatan, serta kosmetik mencapai 1,8 triliun dolar amerika di 2014. Nilainya yang diproyeksikan akan naik menjadi 6,6 triliun dolar amerika pada 2020.<sup>16</sup>

Siregar menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kondisi keharusan (kondisi yang diperlukan) untuk berhitung. Adapun syarat kecukupannya (kondisi cukup) waktu pertumbuhan itu tadi efektif dalam mengurangi kemiskinan. artinya, pertumbuhan tersebut menyebarlah di setiap pendapatan golongan, termasuk pada golongan penduduk miskin (pertumbuhan dengan ekuitas). Secara langsung, hal ini berarti pertumbuhan itu perlu dipastikan terjadi pada sektor-sektor di mana penduduk miskin bekerja (pertanian atau sektor yang padat karya). Secara tidak langsung, hal itu berarti dibutuhkan pemerintah yang cukup efektif terdistribusi manfaat pertumbuhan yang boleh jadi dapatkan dari sektor modern seperti jasa serta manufaktur yang padat modal.<sup>17</sup>

Ahmad Samsul Badi pada tahun 2019 melakukan studi tentang hubungan antara pengaruh keuangan Islam, kuliner halal dan pariwisata halal terhadap PDB di negara-negara OKI pada tahun 2013 - 2016. penelitian kuantitatif

<sup>16</sup> Thomson Reuters and DinarStandard, "State of the Global Islamic Economy Report 2016/17," *Dubai International Financial Centre*, 2017. Hlm.17.

<sup>17</sup> H. Siregar, "Perbaikan Struktur Dan Pertumbuhan Ekonomi: Mendorong Investasi Dan Menciptakan Lapangan Kerja," *Jurnal Ekonomi Politik Dan Keuangan*, 2006, hlm. 15–24.

menggunakan metode panel data. Data yang dipergunakan adalah data sekunder berasal *Thomson Reuters* di 2013 - 2016. Studinya menyatakan bahwa keuangan Islam, makanan halal serta pariwisata secara kumulatif menunjukkan dampak yang positif.<sup>18</sup>

Sejalan dengan penelitian pada atas yang dilakukan Edaich, Said dan Roma pula pernyataan keuangan mikro Islam dapat mempunyai akibat nyata, bahkan luar biasa, pada perjuangannya melawan kemiskinan serta kemiskinan multidimensi.<sup>19</sup>

Dari berbagai macam teori dapat disimpulkan bahwa industri halal merupakan sebuah variabel yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi serta pengentasan kemiskinan secara pribadi atau tidak langsung. yang membedakan penelitian ini asal penelitian sebelumnya artinya di penelitian sebelumnya rentang tahun 2013-2016 serta hanya fokus di keuangan Islam, kuliner halal dan pariwisata *syariah*. di penelitian kali ini penulis bukan hanya fokus di keuangan Islam, kuliner halal serta pariwisata *syariah* saja melainkan akan menambahkan di sektor Fashion, Media, Farmasi / kosmetik dan rentang saat yang lebih panjang yakni tahun 2014-2019.

<sup>18</sup> Ahmad Samsul Badi, "Halal Industry Influence On State Gdp - Oic Countries In The Asian Region In 2013 - 2016," *Airlangga International Journal of Islamic Economics and Finance* 1, no. 1 (2019): hlm 37–53.

<sup>19</sup> Said Edaich and Roman Smietanski, "Islamic Microfinance Model and the Hypothesis of Poverty Alleviation," *European Journal of Marketing and Economics* 3, no. 1 (2020): hlm. 12–18.